

Perkembangan Kartu Kredit di Indonesia

Fitri Rahayu. A*
Irmawati*
Sri Hermuningsih**

Abstrak

Kartu kredit pertama kali diperkenalkan pada tahun 1900-an di Amerika Serikat. Sistem ini dikenal dengan nama "Charge-It" dan diperkenalkan oleh seorang bankir bernama John Biggins dari Flatbush National Bank of Brooklyn. Tujuannya adalah untuk memudahkan konsumen (nasabah bank tersebut) dalam bertransaksi dengan toko-toko atau merchant-merchant yang juga menjadi nasabah di bank tersebut. Kartu kredit memiliki bentuk hampir mirip dengan kartu ATM, ataupun kartu Debit. Ukuran kartu kredit biasanya standar seperti kartu identitas, SIM. Dengan model dan warna bervariasi. Ciri-ciri yang ada di kartu kredit yaitu logo bank, nomor kartu, nama pemilik, masa berlaku kartu, logo perusahaan pembayaran internasional, chip, pita magnetis, panet tanda tangan.

Perkembangan bisnis kartu kredit di Indonesia, terlihat dari terus bertambahnya jenis kartu kredit yang diterbitkan, meningkatnya jumlah nasabah, dan melonjaknya jumlah kartu kredit beredar maupun nilai transaksinya dalam enam tahun terakhir (2005–2010). Pada tahun 2005 jumlah kartu kredit yang beredar di Indonesia tercatat 8,34 juta kartu dengan nilai transaksi Rp 51,67 triliun, tahun 2009 jumlah kartu beredar telah menjadi 13,41 juta kartu dengan nilai transaksi Rp 137,25 triliun. Hingga akhir tahun 2010, jumlah kartu kredit beredar di Indonesia diprediksi mencapai sekitar 14,15 juta kartu dengan nilai transaksi sekitar Rp 157,48 triliun.

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju seperti sekarang ini bukan cuma uang saja yang digunakan sebagai alat pembayaran tapi juga ada kartu ATM, kartu debit dan kartu yang merupakan simbol gaya hidup yaitu kartu kredit. Namun masyarakat masih banyak yang belum apa itu kartu kredit. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa kartu kredit adalah kartu utang. Ada juga yang menganggap kartu kredit hanya untuk orang-orang berduit saja alias "orang kaya". Sehingga apabila ada orang yang ditawarkan kartu kredit oleh penerbit kartu kredit atau bank yang mengeluarkan kartu kredit, mereka pasti menghindari atau menolak dengan penawaran tersebut karena berbagai alasan, seperti takut hutang, menambah banyak biaya, hidup jadi lebih boros, dan lain-lain. Kartu kredit merupakan produk perbankan yang bertujuan memberi kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi, baik dengan bank penerbit kartu kredit itu sendiri maupun dengan beberapa *merchant*. Merchant adalah penjual barang dan/atau jasa yang menerima kartu kredit sebagai media pembayaran.

Dibandingkan dengan transaksi tunai, kelebihan menggunakan transaksi kartu kredit jauh lebih aman, dapat terhindar dari resiko transaksi uang palsu dan menghemat peredaran uang sehingga menjaga kelestarian lingkungan (penebangan pohon berkurang). Kartu kredit lebih efisien karena dengan sehelai kartu plastik bisa membawa nominal uang yang cukup banyak. Hal itu menjadi pilihan yang amat menguntungkan bagi konsumen untuk dapat

melakukan transaksi baik barang maupun jasa.

Seiring perkembangan kartu kredit yang semakin banyak beredar, banyak bank yang sekarang ini menawarkan produk kartu kredit kepada konsumen, baik melalui penawaran yang menarik di bank itu sendiri, pusat perbelanjaan, bahkan melalui *door to door*, dan hasilnya tidak sedikit yang terjaring penawaran kartu kredit tersebut. Namun, akibat minimnya pengetahuan konsumen tentang kartu kredit banyak pula yang terjebak oleh pemakaian kartu kredit yang salah, seperti meningkatnya sikap konsumtif serta ada pula kasus pemegang kartu kredit yang tidak bisa membayar tagihan kartu kreditnya. Untuk itu diperlukan sebuah pembahasan mengenai kartu kredit dan seluk beluknya, sehingga para dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kartu kredit si kartu ajaib.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang akan diangkat dalam artikel ini adalah: Bagaimana perkembangan kartu kredit di Indonesia?

3. PEMBAHASAN

A. Sejarah kartu kredit di dunia

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai kartu kredit, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu bagaimana awal mula kartu kredit diciptakan di dunia. Pada awal tahun 1900-an di Amerika Serikat, beberapa perusahaan pengisian bahan bakar (SPBU) dan *department store* sebenarnya sudah memperkenalkan semacam kartu belanja yang bisa digunakan oleh konsumen mereka. Tetapi kartu ini diterbitkan oleh perusahaan dan fungsinya hanya sebatas sebagai kartu *member* saja seperti yang sering kita jumpai seperti *Centro Club Card* dan sebagainya. Tujuan dari pembuatan kartu tersebut adalah agar konsumen menjadi lebih loyal dan terciptanya sistem manajemen yang rapi mengenai data-data konsumen. Pada tahun 1946, mulailah diperkenalkan kepada masyarakat sebuah sistem pembayaran kredit yang diprakarsai oleh institusi perbankan. Sistem ini dikenal dengan nama "*Charge-It*" dan diperkenalkan oleh seorang bankir bernama John Biggins dari *Flatbush National Bank of Brooklyn* yang bertujuan untuk memudahkan konsumen (nasabah bank tersebut) dalam bertransaksi dengan toko-toko atau *merchant-merchant* yang juga menjadi nasabah di bank tersebut. Jadi *merchant-merchant* haruslah menyerahkan slip bukti transaksi di mana nanti bank baru akan menagih kepada nasabahnya yang menggunakan fasilitas "*Charge-It*" ini. Dengan begitu nasabah harus memiliki rekening atau dana di bank tersebut.

Perkembangan berikutnya yaitu yang disebut dengan *Diners Club Card*. Bermula di tahun 1949 secara tidak sengaja ketika seorang pengusaha bernama Frank McNamara melupakan dompetnya setelah acara makan malam di sebuah restoran ternama. Pada saat tagihan datang dirinya baru menyadari bahwa dompetnya tertinggal. Dari sini Frank McNamara memulai debutnya untuk mencari solusi pengganti uang tunai atau dompet yang mungkin juga sering kali dialami oleh konsumen-konsumen restoran lainnya. Tahun 1950, Frank McNamara bersama rekannya, Ralph Schneider, kembali ke restoran tersebut dengan menggunakan sebuah kartu pembayaran yang unik. Inilah cikal bakal kartu kredit yang kita kenal hingga saat ini. Semuanya bermula dari *Diners Club* yang saat itu adalah jenis kartu "*charge card*". *Charge Card* yang berarti kartu tunda sehingga dalam hal ini konsumen dapat menunda pembayaran pada saat bertransaksi, tetapi pada bulan berikutnya konsumen harus membayar penuh. *Charge Card* pada mulanya terbuat dari bahan baku kertas, namun sejak tahun 1951 ketika banyak masyarakat Amerika yang mulai menggunakannya, maka

digunakanlah plastik sebagai bahan bakunya seperti bentuk sekarang ini. Pada tahun 1958, American Express mengeluarkan kartu kreditnya yang disebut AMEX. Kemudian disusul oleh Bank of America mengeluarkan kartu kreditnya yaitu VISA. Selanjutnya pada tahun 1970-an, pemerintah Amerika mengeluarkan regulasi kebijakan mengenai aturan dan penggunaan kartu kredit. Sejak saat itu, perusahaan kartu kredit berkembang pesat hingga keseluruh dunia.

B. Bentuk fisik kartu kredit

Bentuk dan ukuran kartu kredit hampir mirip dengan kartu ATM, kartu Debit atau kartu identitas dan SIM serta model dan warna yang bervariasi. Namun untuk membedakan kartu kredit dengan kartu jenis lainnya, ada baiknya kita mengetahui ciri-ciri dari kartu kredit. Berikut dari pedoman dari Bank Indonesia selaku regulator kartu kredit di pasar Indonesia.



Ilustrasi Kartu Kredit Tampak Depan. Sumber: bi.go.id

Dari ilustrasi diatas, kita dapat mengetahui keterangan yang berlaku pada bagian depan kartu kredit tersebut diantaranya:

Logo Bank.

Logo bank atau nama penerbit ini adalah nama bank/institusi penerbit kartu kredit. Kalau kartu kredit diterbitkan oleh BCA maka akan terdapat logo atau nama BCA. Begitu juga jika kartu kredit yang diterbitkan Citibank, HSBC, ANZ, maka muncul logo atau nama bank bank tersebut.

Nomor Kartu.

Setiap kartu kredit memiliki nomor yang unik dan berbeda. Untuk pasar Indonesia nomor kartu kredit berjumlah 16 digit yang terbagi dalam kelompok 4 dengan jarak yang

direnggangkan. Tiap kartu kredit berbeda nomornya dan tidak ada yang sama. Empat digit awal menandakan jenis kartu dan bank penerbit yang berbeda. Jadi tidak pernah ada kartu kredit yang nomornya sama. Kalau Anda perhatikan dengan jeli, bentuk *font* nomor kartu kredit agak unik. Nanti akan kita bahas lebih detil. Nomor kartu kredit memiliki sistem perhitungannya tersendiri yang unik sehingga membuatnya berbeda antar tiap-tiap kartu.

Nama Pemilik.

Di setiap kartu kredit akan tercetak nama pemiliknya. Jika nama Anda adalah Irmawati maka di kartu kredit Anda akan tercetak nama “Irmawati”, bukannya nama orang lain.

Masa Berlaku Kartu.

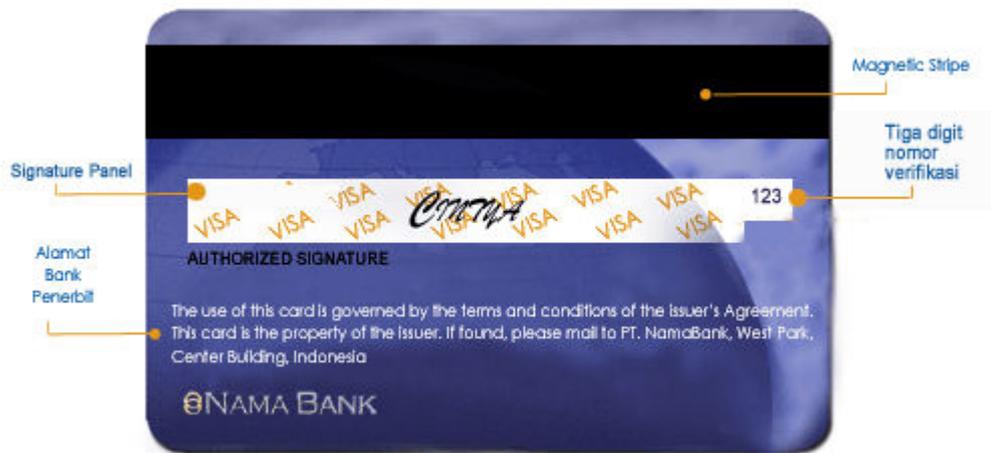
Kartu kredit yang diterbitkan memiliki masa berlaku antara 2 tahun, 3 tahun atau bahkan 5 tahun, tergantung kebijakan masing-masing bank sebagai penerbit kartu. Namun rata-rata kartu kredit memiliki masa berlaku 3 tahun. Dengan demikian jika masa berlaku habis, secara otomatis kartu tersebut tidak bisa dipergunakan lagi. Anda sebagai pemilik akan dikirimkan kartu kredit baru oleh bank yang nomornya persis sama kecuali atas alasan tertentu nomor tersebut bisa berbeda. Untuk melihat masa berlaku kartu bisa diketahui dari *valid thru* (berlaku sampai) dan *valid from* (berlaku sejak). Sedangkan *member since* artinya sudah berapa lama Anda memegang kartu tersebut sebagai nasabah. Biasanya dihitung dalam bilangan tahunan.

Logo Perusahaan Pembayaran Internasional.

Biasanya disebut juga dengan nama jaringan pembayaran Internasional. Setiap kartu kredit yang Anda *apply* hanya akan mendapatkan satu nama jaringan pembayaran. Jika Anda *apply* VISA maka akan mendapatkan kartu kredit berlogo VISA. Jika Anda *apply* MasterCard maka akan mendapatkan kartu kredit MasterCard. Untuk pasar Indonesia akan tampak 5 jaringan pembayaran yakni American Express, BCA Card, JCB, VISA, dan MasterCard. Sebelumnya ada Dinners, namun kini Dinners tidak dimasukkan lagi oleh BI karena sudah tidak beroperasi lagi di pasar Indonesia.

Chip.

Chip adalah produk pengaman kartu jenis yang baru. Saat ini untuk semua kartu kredit yang diterbitkan untuk pasar Indonesia sudah diwajibkan untuk memiliki chip guna pengamanan kartu. Penggunaan chip ini memang sebagai dampak dari ulah mafia kartu kredit beberapa waktu lalu yang berhasil membobol data nasabah kartu kredit di Indonesia. Jadi kartu kredit yang Anda miliki saat ini sudah pasti ditambahkan chip yang bentuknya mirip seperti chip kartu telepon selular.



Ilustrasi Kartu Kredit Tampak Belakang. Sumber: bi.go.id

Dari ilustrasi diatas, kita dapat mengetahui keterangan yang berlaku pada bagian belakang kartu kredit tersebut diantaranya:

Pita Magnetik.

Pita magnetik ini sama seperti kartu ATM atau kartu debit. Kegunaannya adalah untuk merekam beberapa data penting nasabah seperti nomor PIN, nama nasabah, alamat nasabah, limit kartu, saldo tagihan, dan sebagainya. Sama seperti pita kaset zaman dahulu atau lembaran harddisk komputer. Karena bersifat magnet maka terkadang bisa rusak dan hilang datanya jika Anda sering didekatkan pada sumber magnet. Karena itu jika tiba-tiba kartu kredit Anda tidak bisa dipergunakan, bisa saja karena memang pita magnetik ini rusak karena satu dan lain hal. Dalam hal demikian Anda tinggal menghubungi bank penerbit dan minta dibuatkan kartu pengganti. Data-data dalam pita magnetik inilah yang dicuri oleh para mafia kartu kredit sebelum ditambahkan teknologi chip beberapa waktu lalu meskipun pita magnetik ini sudah menggunakan data *barcode*.

Panel Tanda Tangan.

Panel warna putih adalah lembaran khusus untuk menampung tanda tangan pemilik kartu. Jika Anda sebagai pemiliknya maka tanda tangan Anda lah yang akan dimunculkan di sana.

Tiga Digit Pengaman Kartu.

Di belakang kartu kredit selalu ada 3 digit angka sebagai pengaman kartu yang sering disebut CVV (*Card Verification Value*). Kartu kredit zaman dahulu tidak memiliki kode ini. Kode ini ditambahkan sebagai pengaman kartu sama seperti chip. Hanya saja teknologi chip adalah teknologi terbaru. Penambahan digit CVV ini juga sebagai respon bank terhadap kejahatan mafia kartu kredit yang ada. Tiga digit CVV ini tidak boleh diketahui orang lain pemilik kartu.

Identitas Bank Penerbit Kartu.

Nama dan alamat bank sebagai penerbit kartu juga akan tercetak di belakang kartu kredit. Jadi jika ada orang lain yang menemukan kartu kredit Anda, maka mereka bisa mengembalikannya kepada bank tersebut. Bisa juga keterangan bank ini hanya berupa kotak pos, situs web atau nomor telepon bank.

Logo Cirrus/PLUS.

Logo ini untuk memudahkan pemilik kartu untuk mengenali mesin-mesin ATM yang dapat digunakan untuk menarik uang tunai. Cirrus untuk MasterCard, sedangkan PLUS untuk VISA. Pada prinsipnya semua mesin ATM sudah mengakomodir kedua logo ini karena adanya bekerjasama antar bank.

Hologram.

Kartu kredit juga memiliki hologram yang biasanya untuk kartu kredit VISA dan posisinya ada di belakang, sedangkan untuk kartu kredit MasterCard, hologramnya tampak di depan kartu. Walaupun kita mengetahui ciri-ciri yang dimiliki oleh kartu kredit kita tetaplah waspada karena maraknya kejahatan penggunaan kartu kredit palsu, sehingga ada pula kartu kredit yang mencantumkan foto pemilik di bagian depan kartu kredit untuk menghindari manipulasi data.

Manfaat kartu kredit

Untuk mengukur perlu atau tidaknya memiliki kartu kredit, sebelumnya kita harus paham terlebih dahulu arti dari sebuah kartu kredit. Kartu kredit adalah sebuah benda berupa kartu plastik yang berguna sebagai alat pembayaran yang memberikan fasilitas kredit atau pinjaman sejumlah tertentu sesuai kesepakatan bagi pemiliknya. Fungsi kartu kredit yang utama sebagai alat pembayaran yang praktis pengganti uang tunai, walaupun tidak semua proses pembayaran dapat menggunakan memakai kartu kredit. Kartu kredit bisa kita gunakan jika di toko itu ada merchantnya. Tapi bagi seorang pedagang atau pengusaha kartu kredit dapat sangat membantu kelancaran karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak untuk menyelesaikan transaksi dagangannya. Setiap orang memiliki persepsi masing-masing dalam memanfaatkan kartu kreditnya. Di jaman modern seperti sekarang ini banyak yang mengira kartu kredit hanya untuk mengikuti trend atau menjaga gengsi.

Saat ini banyak penerbit kartu kredit yang memberikan pelayanan khusus bagi anggotanya. Misalnya di mall-mall banyak pemberian diskon bagi pengguna kartu kredit tertentu. Namun dalam memanfaatkannya perlu diperhatikan dengan seksama syarat dan ketentuan berlaku agar tidak merugikan. Akibat beragamnya manfaat yang didapat dari kartu kredit, seyogyanya kepemilikan kartu kredit disesuaikan dengan keamanan finansial dan kebutuhan yang kita punya.

Kejahatan Kartu Kredit

Contoh kejahatan yang kerap muncul pada penggunaan kartu kredit adalah bentuk *cyber crime* kartu kredit. Masalah ini terjadi bagi pemilik kartu kreditnya di-*hacked* atau nomor kartu kreditnya bisa dipakai orang lain. Masalah ini bisa diatasi antara lain dengan menghindari menggunakan kartu kredit di sembarang merchant, pilihlah merchant yang meyakinkan. Walaupun para pelaku kejahatan seperti ini telah sering diringkus aparat, namun permasalahan seperti ini sulit dihilangkan sepenuhnya.

Tips Menggunakan Kartu Kredit

Bagi yang belum punya ataupun yang sudah punya kartu kredit, ada baiknya kita harus mengetahui cara mengelola kepemilikan kartu kredit agar terhindar dari permasalahan. Berikut tips cerdas menggunakan kartu kredit :

Jangan Memiliki Kartu Kredit Terlalu Banyak

Memiliki banyak kartu kredit akan membebani kita atas iuran tahunan dan membuat pemegangnya tergoda untuk membelanjakan lebih banyak lagi. Sesuai peraturan terbaru dari Bank Indonesia bagi nasabah berpenghasilan dibawah 10 juta cukup dua kartu kredit saja. Pertimbangan dalam memilih kartu kredit mana yang akan dipertahankan antara lain suku bunga kartu kredit. Sebaiknya pilihlah kartu kredit dengan suku bunga rendah sehingga mengurangi beban pengeluaran. Dalam memilih limit kartu kredit, pilihlah limit yang sesuai dengan pendapatan kita atau sebelum memilih pertimbangkan seberapa banyak batas limit yang mampu kita bayar dan manfaat yang ditawarkan kartu kredit yang benar-benar berguna bagi pemilik.

Anggarkan Dana untuk Kartu Kredit

Alangkah baiknya kita juga mencantumkan besarnya anggaran maksimal yang akan dipakai untuk dana kartu kredit yang akan digunakan agar tidak terjadi “besar pasak daripada tiang”.

Dipakai Disaat Keadaan Mendesak

Kartu kredit memberi tenggang waktu sampai satu bulan untuk pelunasannya. Sehingga bila kita tidak memiliki dana tunai, kita masih dapat membayar biaya rumah sakit dan tagihan kartu kredit dibayar setelah mendapat gaji atau bila terpaksa mencicilnya selama beberapa waktu.

Untuk Membeli Kebutuhan Produktif

Jangan biarkan kartu kredit menguras dompet kita dan untuk itu sebaiknya kartu kredit digunakan untuk hal-hal yang bersifat produktif atau benar-benar dibutuhkan.

Simpan Struk Transaksi Kartu Kredit

Hal ini untuk mencocokkan data pada lembar tagihan dengan besarnya jumlah transaksi yang telah kita keluarkan untuk menghindari kesalahan tak terduga dan sebagai patokan kita untuk “mengerem” transaksi selanjutnya.

Lunasi Tagihannya Tepat Waktu

Usahakan tidak menunggak membayar tagihan agar tidak berurusan dengan *debt collector*. Hal ini secara teori akan terjadi jika kita pemegang kartu kredit telat membayar lebih dari 6 bulan, akan tetapi dalam prakteknya tidak demikian. *Debt collector* yang biasanya akan menagih dengan cara memaksa Anda untuk membayar tunggakan tersebut. Banyak para pengguna kartu kredit akhirnya harus menjual hartanya untuk melunasi hutang yang membengkak akibat bunga kartu kredit. Pelu diketahui, bahwa suku bunga kartu kredit paling besar dibandingkan jenis kredit lainnya.

Hindari Memakai Kartu Kredit dengan Tarik Tunai

Kartu kredit memang bisa digunakan untuk menarik uang tunai di ATM, tetapi hal ini

mengandung biaya berupa bunga penarikan tunai yang bahkan nilainya lebih tinggi lagi dibandingkan bunga untuk pembelanjaan.

Simpan dan Jaga Kerahasiaan Kartu Kredit.

Pemegang kartu kredit harus menjaga rapat-rapat identitas penting kartu kredit, misalnya nomer pin agar tidak menjadi korban kejahatan cyber.

Perkembangan Kartu Kredit di Indonesia

Perkembangan bisnis kartu kredit di Indonesia kini makin semarak. Hal ini terlihat dari terus bertambahnya jenis kartu kredit yang diterbitkan, meningkatnya jumlah nasabah, dan melonjaknya jumlah kartu kredit beredar maupun nilai transaksinya dalam enam tahun terakhir (2005–2010). Jika pada tahun 2005 jumlah kartu kredit yang beredar di Indonesia tercatat 8,34 juta kartu dengan nilai transaksi Rp 51,67 triliun, pada tahun 2009 jumlah kartu beredar telah menjadi 13,41 juta kartu dengan nilai transaksi Rp 137,25 triliun. Hingga akhir tahun 2010, jumlah kartu kredit beredar di Indonesia diprediksi akan mencapai sekitar 14,15 juta kartu dengan nilai transaksi sekitar Rp 157,48 triliun. Apakah ini menunjukkan penduduk Indonesia yang makin makmur atau tingkat konsumtif penduduk Indonesia yang tinggi? Jawaban-nya adalah karena kartu kredit kini makin populer sebagai alat pengganti uang tunai bahkan telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern di Indonesia. Selain dipicu oleh perkembangan gaya hidup masyarakat di kota-kota besar, pertumbuhan bisnis kartu kredit ini juga ditunjang oleh beragamnya program menarik yang ditawarkan perusahaan penerbit, mengikuti selera dan kebutuhan nasabah yang makin bervariasi. Berbagai tawaran kartu kredit yang menarik saat ini banyak bertebaran di sejumlah media cetak, elektronik, media *on line*, dan juga melalui layanan SMS.

Di tengah maraknya kembali bisnis kartu kredit di Indonesia saat ini, tidak bisa dipungkiri pula bahwa tingkat persaingan di antara perusahaan-perusahaan penerbit juga semakin ketat. Makin ketatnya kompetisi di industri kartu kredit ini pun diakui sejumlah pimpinan *card center* terkemuka di Indonesia, baik dari kalangan perbankan maupun perusahaan pembiayaan yang terjun di bisnis uang plastik ini. Di sisi lain, para pelaku bisnis kartu kredit sendiri meyakini bahwa potensi pasar kartu kredit di Indonesia masih besar, yang merupakan peluang bagi mereka untuk terus berlomba memperebutkan pangsa pasar.

4. KESIMPULAN

Setiap orang memiliki pemikiran sendiri dalam memfungsikan kartu kreditnya, sehingga perlu atau tidaknya kartu kredit tergantung dari individunya. Kartu kredit dapat memberikan manfaat untuk bisa ber-hutang dengan fleksibel, melunasi hutang sebelum/saat jatuh tempo tanpa dikenakan bunga/biaya. Namun, apabila kita tidak yakin bisa menghindari jeratan utang, lebih baik pikirkan kembali penggunaannya. Jadi selama Anda yakin Anda mengerti produk kartu kredit, Anda paham tentang cara memanfaatkannya, maka kartu kredit benar-benar alat transaksi yang cerdas dan ajaib. Semakin pesatnya pengguna kartu kredit sebanding lurus dengan meningkatnya persaingan di antara para pelaku bisnis kartu kredit di Indonesia dalam kompetisi memperebutkan pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati, Eny. 2011. Hemat Dengan Kartu Kredit, Mizan Media Utama, Bandung

Senduk, Safir. 2011. Menyasati Pembayaran Kartu Kredit, Nova No. 934/XVIII, Jakarta

www.bi.go.id

www.mafiakartukredit.com